

# AL-QUR'AN MEMANDANG ISU ANTI BULLYING “Studi Penafsiran Tematik Ayat-Ayat Tentang Anti Bullying”

**Li Izza Diana Mauzila**

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : liizzadiana@gmail.com

## **Abstrack**

This study aims to find out how the Qur'an views the issue of anti-bullying. The widespread use of social media makes it easy for people to hurl insults and insults at others. Both physically and mentally. whereas basically humans have been created so perfectly by Allah swt. The Qur'an which functions as a guide for everyday life has actually discussed the prohibition of bullying behavior. therefore, at least there is empathy that will be discussed in this study. First, what is the definition of bullying. second, what are the verses of the Qur'an that discuss the prohibition of bullying. third, how is the interpretation of the verses prohibiting bullying. fourth, how is the solution of the Qur'an against bullying behavior. This study is a literature review with qualitative research methods. While the approach used is a thematic approach. The results of this study are as discussed above, it is explained that the Qur'an does not explicitly explain the word bullying. It's just that the act of hurting other people, making fun of, mocking and criticizing are actions that are similar to the term bullying and are found in several verses in the Qur'an.

Li Izza Diana Mauzila, *Al-Qur'an Memandang Isu Anti Bullying " Studi Penafsiran Tematik Ayat-Ayat Anti Bullying "*

Likewise with the solution to bullying, the Qur'an has explained it clearly and completely.

Keywords : Anti-bullying, Interpretations Koran, tematik

### **Abstrak**

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana al-Qur'an memandang isu anti bullying. merebaknya penggunaan media sosial menjadikan orang dengan mudah melontarkan cacian dan makian kepada orang lain. Baik dalam hal fisik maupun secara mental. padahal pada dasarnya manusia telah diciptakan sedemikian sempurna oleh Allah swt. Al-Qur'an yang berfungsi sebagai pedoman kehidupan sehari-hari pun sejatinya telah membahas terkait larangan perilaku bullying. maka dari itu, setidaknya ada empat hal yang akan dibahas pada kajian ini. Pertama, bagaimana definisi bullying. kedua, apa saja ayat al-Qur'an yang membahas terkait larangan bullying. ketiga, bagaimana penafsiran terhadap ayat-ayat larangan bullying. keempat, bagaimana solusi al-Qur'an terhadap perilaku bullying. kajian ini merupakan kajian pustaka dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tematik. Hasil penelitian ini adalah Sebagaimana diskusi di muka, dijelaskan bahwa al-Qur'an tidak secara eksplisit menjelaskan kata bullying. Hanya saja tindakan menyakiti orang lain, mengolok-olok, mengejek dan mencela merupakan tindakan yang serupa dengan istilah bullying. dan terdapat dalam beberapa ayat dalam al-Qur'an.

Begitupula dengan soslusi tindakan bullying, al-Qur'an telah menjelaskannya secara tegas dan lengkap.

Kata kunci : Anti-bullying, tafsir al-Qur'an, tematik

## PENDAHULUAN

Bullying telah menjadi salah satu penyakit yang menjangkit kalangan masyarakat, dan telah menyerang sebanyak 84% siswa sebagaimana yang ditulis dalam laporan Promoting Equality and safety in school yang diterbitkan oleh Plan Internasional. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menegaskan adanya pertambahan kasus dari tahun ke tahun, terutama sejak tahun 2013 hingga 2015. Dalam sebuah jurnal, diperkirakan perilaku antisosial tersebut mempunyai kelaziman antara 10% hingga 60% dari seluruh remaja di dunia. Artinya, terdapat 100 hingga 600 juta jiwa remaja dunia yang secara langsung terlibat dalam perilaku bullying.<sup>1</sup>

Semakin berkembangnya teknologi di kalangan masyarakat, mengakibatkan semakin tinggi pula kasus bullying yang terjadi dikalangan masyarakat. Kehadiran internet dan media sosial membuat mobilitas penggunaanya semakin meningkat. Hanya dalam sekali sentuhan, pengguna dapat mendapatkan apasaja yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Abdul Fikri, “*Bullying Behaviour: Nature or Nurture? Sebuah Perspektif Psikologi Evolusioner*,” <https://camp-foundation.org/2017/01/24/bullying-behaviornature-or-nurture-sebuah-perspektif-psikologi-evolusioner/>.

dibutuhkan seperti berkomunikasi dengan pengguna lain, maupun informasi-informasi lain.

Namun, dengan berkembangnya teknologi dan informasi ini masih banyak pengguna yang kurang bijak dalam menggunakan media sosial, sehingga seringkali mengeluarkan tanggapan maupun pernyataan yang seharusnya tidak diucapkan. Tidak jarang juga dijumpai sesama pengguna media sosial yang saling menghujat, menyindir dan lain sebagainya. Akhirnya, bullying yang dahulu hanya terjadi di dunia nyata seperti di lingkungan sosial seperti sekolah, teman sepermainan, jalanan umum, dan sebagainya, kini juga terjadi di dunia maya melalui media sosial.

Manusia hadir di muka bumi ini dalam keadaan sempurna, sesuai dengan ketetapan Allah. Sehingga, perbedaan yang ada diantara manusia satu dengan lainnya merupakan hal yang biasa terjadi. Akan tetapi tidak semua manusia memiliki kesadaran yang sama terkait perbedaan tersebut, sehingga memunculkan tindakan negatif seperti bullying yang dilakukan terhadap orang lain.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang sekaligus berfungsi sebagai pedoman kehidupan manusia. Segala hal terkait kehidupan manusia telah dijelaskan di dalam al-qur'an, baik terkait masalah akidah, fiqih, hukum-hukum syar'i, bahkan cerita-ceri terdahulu sebagai pelajaran yang dapat diambil untuk kehidupan masa sekarang. Selain itu, al-Qur'an juga memuat terkait perintah-perintah dan larangan-larangan

yang harus dilakukan oleh setiap muslim, agar terwujudnya keteraturan hidup. Salah satu larangan yang terdapat di dalam al-Qur'an adalah larangan melakukan tindakan bullying.

Setidaknya, terdapat empat hal yang akan dibahas pada kajian ini. Pertama, bagaimana definisi bullying. Kedua, apa saja ayat-ayat al-Qur'an terkait larangan bullying. Ketiga, bagaimana penafsiran terkait ayat-ayat anti bullying. Keempat, bagaimana solusi al-Qur'an terkait perilaku bullying.

Larangan tentang bullying sendiri telah diterangkan dalam al-Qur'an dalam beberapa surat. Di antaranya adalah dalam QS. Al-Hujurat ayat 11, At-Taubah aya 79, Hud ayat 38-39, dan Al-Baqarah ayat 212.

Kajian ini merupakan jenis kajian pustaka (library research) dengan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tematik, yakni memahami term-term keagamaan atau suatu term dalam al-Qur'an dengan cara menganalisis seluruh ayat al-Qur'an berdasarkan term yang sama.

## PEMBAHASAN

### A. Pengertian Bullying

*Bullying* merupakan kosa kata baru dalam Bahasa Indonesia, namun demikian kata bullying sudah lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum bullying juga dipahami sebagai suatu tindakan perundungan, perpeloncoan, penindasan dan lain sebagainya. Fitria

Li Izza Diana Mauzila, *Al-Qur'an Memandang Isu Anti Bullying " Studi Penafsiran Tematik Ayat-Ayat Anti Bullying "*

Chakrawati menuliskan dalam bukunya, bahwa bullying berasal dari kata bull yang maknanya adalah penggertak atau orang yang mengganggu orang yang lemah<sup>2</sup>.

Istilah bullying berasal dari bahasa Inggris, yakni bull yang artinya adalah benteng yang suka menanduk. Sedangkan dalam terminologi Bahasa Indonesia bully dimaknai dengan penggertak, atau orang yang mengganggu orang lain. Menurut Olweus bullying merupakan perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang ada dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya kejadian ini terjadi secara berulang-ulang.

Dalam buku mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak, tim SEJIWA memaknai bullying dengan sebuah situasi dimana terjadi penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan oleh seseorang, atau sebuah kelompok yang kuat. Istilah kuat disini bukanlah kuat dalam artian fisik, melainkan kuat secara mental<sup>3</sup>. Dalam hal ini korban perilaku bullying tidak bisa menyelamatkan atau membela dirinya karena lemah secara fisik dan tau secara mental.

Menurut Andi Priyatna bullying bukanlah tindakan yang tidak disengaja, bullying merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh pelaku pada korbannya dan bukanlah suatu kelalaian. Selain itu ia juga mengemukakan bahwa bullying

---

<sup>2</sup> Fitria Chakrawati, *Bullying Siapa Takut*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015). 11

<sup>3</sup> Yayasan Semai iwa Amini. *Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2008). 2

tidak dilakukan sekali saja, akan tetapi tindakan ini dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus. Menurutnya tindakan bullying ini dilakukan karena si pelaku merasa memiliki power atau kekuatan yang lebih dari si korban, atau bisa dikatakan bahwa si pelaku memiliki power yang mencolok.<sup>4</sup>

Selain itu, bullying juga didefinisikan sebagai suatu tindakan kekerasan yang dilakukan secara sengaja, yang bertujuan untuk menindas pihak yang lemah dan hal ini terjadi berulang kali dan terus-menerus.

Edwards mengatakan bahwa bullying kerap kali terjadi pada masa-masa sekolah menengah atas (SMA). Sebab, pada masa-masa ini seorang remaja memiliki egosentrisme yang tinggi. Sedangkan menurut Coloroso yang biasanya menjadi korban bullying adalah mereka yang merupakan pendatang baru, atau bisa jadi mereka yang merupakan kelompok termuda (junior).

Bullying sendiri terjadi bukan disebabkan oleh adanya konflik yang belum terselesaikan. Namun, hal ini terjadi dikarenakan adanya superioritas pelaku bullying atau perasaan bahwa dirinya merupakan orang yang lebih kuat dan memiliki kekuasaan lebih. Sehingga, cenderung memiliki perasaan ingin melemahkan, merendahkan atau menindas orang lain yang dianggap lemah. Selain itu, bullying bisa jadi sebuah tindakan yang dilakukan oleh pelaku sekedar mengulangi apa yang ia lihat atau alami.

---

<sup>4</sup> Andi Priyatna. *Let's End Bullying: Memahami Mencegah dan Mengatasi Bullying*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010). 2-3

Li Izza Diana Mauzila, *Al-Qur'an Memandang Isu Anti Bullying " Studi Penafsiran Tematik Ayat-Ayat Anti Bullying "*

Seperti misalnya ia menganiaya orang lain karena ia sendiri pernah dianiaya oleh orang lain.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa bullying merupakan suatu tindakan tidak bertanggung jawab untuk mengganggu, merendahkan, menganiaya, atau menindas orang lain yang dianggap lemah.

### **Macam-Macam Bentuk Bullying**

Dari beberapa kasus bullying yang sering kali terjadi, dapat dilihat dengan jelas bahwa hal itu bersifat fisik. Namun, pada kasus lain juga ditemukan bahwa bullying terjadi dengan tidak langsung dengan cara-cara non-fisik. Seperti misalnya sebuah tindakan mengancam, mengisolasi, memperolok atau mempermalukan korbannya.

Ada beberapa jenis dan wujud bullying yang secara umum sering kali dilakukan. Perilaku ini kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, Pertama, Bullying fisik yakni jenis bullying yang kasat mata, atau terlihat oleh mata karena dilakukan dengan adanya sentuhan fisik antara pelaku dan korban bullying. Seperti misalnya pelaku memukul korba, menampar, meludahi, melempar dengan barang, menginjak dan lain sebagainya. Kedua, bullying jenis non-verbal merupakan jenis bullying yang masih bisa terdeteksi, meskipun tidak terlihat oleh mata bullying jenis ini masih bisa terdengar. Misalanya pelaku mengolok-olok korba, memaki-maki, mempermalukan korban di depan umum, memfitnah, mencibir dan lain sebagainya. Ketiga, Bullying mental berbeda dengan dua jenis bullying sebelumnya. Sebab, bullying jenis ini tidak bisa dilihat

maupun didengar. Praktik bullying ini terjadi diam-diam diluar pantauan, dan sulit untuk dideteksi jika tidak awas dalam melihatnya. Seperti misalnya memandang dengan sinis, mencibir diam-diam, memelototi dan sebagainya.

## B. Ayat-Ayat Tentang Larangan Bullying

### QS. Al-Hujurat ayat 11

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرِقَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ  
وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا  
تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْمُسْتَوْفَعَدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.

Dalam tafsir al-mishbah karya Prof. Quraish Shibab disebutkan bahwa QS. Al-hujurat ayat 11 ini turun

Li Izza Diana Mauzila, *Al-Qur'an Memandang Isu Anti Bullying " Studi Penafsiran Tematik Ayat-Ayat Anti Bullying "*

sebagai lanjutan dari ayat sebelumnya, yakni ayat yang menjelaskan tentang perintah untuk melakukan islah, dan kemudian turunlah ayat ini untuk memberi petunjuk tentang hal yang harus dihindari untuk mencegah adanya pertikaian<sup>5</sup>.

Terkait asbab nuzul ayat ini, sebagian besar riwayat yang dikemukakan oleh mufassir adalah ejekan yang dilakukan oleh kelompok bani tanim terhadap bilal, Shuhaib dan 'Amar. Selain itu, ada pula yang menyebutkan bahwa yat ini diturunkan karena berkenaan dengan ejekan yang dilakukan oleh Tsabit ibn Qais, yang melangkahi sekian banyak orang untuk dapat duduk di dekat Rosulullah dan mendengar wejangannya. Salah seorang kemudian menegurnya, akan tetapi Tsabit ibn Qais marah dan memakinya dengan mengatakan bahwa ia adalah anak dari seorang wanita yang memiliki aib. Oleh karena itu kemudian turunlah ayat ini.<sup>6</sup>

Quraish shihab menjelaskan bahwa ayat ini merupakan larangan suatu kaum untuk mengolok-olok kaum lainnya, karena bisa saja kaum yang diolok-olok tersebut lebih baik kedudukannya di sisi Allah. Sehingga yang melakukan olok-olok tersebut melakukan dua kesalahan, yakni kesalahan karena mengolok-olok dan kesalahan karena ternyata yang diolok lebih baik darinya.

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an jilid 13*. (Jakarta: Lentera Hati,2002), h. 251

<sup>6</sup>Ibid, h. 253

Kata *يخسر* dalam ayat ini dimaksudkan untuk menyebut kekurangan pihak lain dengan tujuan untuk menertawakan. Baik melalui ucapan, perbuatan maupun tingkah laku.

Kata *قوم* yang ada pada ayat ini biasa digunakan untuk menunjuk sekelompok manusia. Penggunaan *Qoum* dalam ayat ini pertama kali digunakan untuk laki-laki, karena dalam ayat ini juga menyebut secara jelas terkait perempuan. Akan tetapi, kata *النساء* pada ayat ini digunakan untuk mempertegas, dikarenakan tindakan ejekan biasanya lebih banyak dilakukan oleh kaum perempuan.

Sedangkan kata *تلمزوا* menjadi perdebatan dikalangan ulama, misalnya Ibn ‘Asyur memahaminya dalam artian ejekkan yang langsung dilakukan dihadapan orang yang diejek, baik dengan isyarat, bibir, tangan, atau dengan kata-kata.

Dalam tafsir *fi Zilalil Qur’an* dikatakan bahwa seseorang mengolok-olok orang lainnya bisa dikarenakan lebih kaya sehingga menghina yang miskin, lebih kuat sehingga menghina yang lemah, orang memiliki fisik sempurna sehingga menghina orang yang cacat, atau orang yang profesional menghina orang yang lugu. Padahal, itu semua merupakan hal-hal duniawi yang tidak dapat dijadikan ukuran. Ukuran yang ada disisi

allah bukan lah hal-hal yang bersifat duniawi seperti hal-hal diatas, akan tetapi diukur pada keimaan seseorang.<sup>7</sup>

Termasuk perbuatan yang dianggap mengolok-olok dan mencela adalah memanggil dengan panggilan yang tidak disukai pemiliknya. Sehingga kemudian ia merasa dihina dan dipermalukan dengan panggilan itu.

### QS. At-Taubah ayat 79

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“(Orang munafik) yaitu mereka yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela dan yang (mencela) orang-orang yang hanya memperoleh (untuk disedekahkan) sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka, dan mereka akan mendapat azab yang pedih”.

Asbab Nuzul dari ayat ini menggambarkan pandangan kaum munafiq yaang sudah melenceng tabiatnya. Yakni terkait masalah infaq di jalan Allah. Dikisahkan Imam Ibnu arir meriwayatkan dari Yahya bin Abi Katsir , dari Sa'id dari Qathadah, dari Ibnu abi Hatim, dari al-Hakam bin Aban, dari Ikrimah dengan lafal yang berbeda-beda ia berkata Rasulullah menganjurkan bersedekah (pada waktu perang Tabuk), lalu Abdur Rahman bin Auf membawa uang 400 seraya berkata,

---

<sup>7</sup> Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 10*. (Beirut: Darusy-syaruq, 1992 M). 418

“Wahai Rosulullah, saya mempunyai uang sebanyak 8000, saya datang kepadamu dengan membawa separuhnya, kemudian beliau bersabda mudah-mudahan Allah memberi berkah utukmu pada apa yang engkau simpan dan apa yang engkau berikan.” Abu Uqail datang dengan membawa satu sha kurma seraya berkata “wahai Rosulullah, saya memperoleh dua sha kurma, yang satu saya pergunakan untuk tihanku dan satu lagi saya pergunakan untuk keluargaku.” Kemudian orang-orang munafik mencelanya seraya berkata apa yang diberikan Abu Uqail hanya Riya. Padahal ia bekerja keras hingga lembur untuk mendapatkan dua sha kurma.<sup>8</sup>

Sama halnya seperti ayat-ayat yang telah dibahas sebelumnya, QS. At-Taubah ayat 79 ini juga menjelaskan terkait larangan untuk mengejek atau mengolok-olok. Seperti yang dikisahkan dalam sebab turunnya ayat ini, kita dilarang untuk mengejek atau mengolok-olok baik dengan perbuatan, perkataan atau tingkah laku karena apa yang dilihat belum tentu yang terjadi sebenarnya. Selain itu, dalam ayat ini dijelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan سخر الله منهم adalah bahwa Allah menjanjikan ejekan-ejekan yang dilontarkan. Bahkan dalam ayat ini selain akan dibalas dengan ejekan juga akan mendapatkan siksa<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 5*. (Beirut: Darusy-syaruq, 1992 M). 485

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an jilid 5*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002). 663

Dari hal ini dapat dikatakan bahwa selain menunjukkan larangan untuk mengejek atau mengolok-olok, ayat ini juga bertujuan agar mereka yang diejek dapat meredam amarahnya, dan tidak menghiraukan ejekan tersebut. Sebab, jika Allah yang membalas ejekan tersebut pasti akan lebih besar daripada jika yang bersangkutan membalas ejekan padanya.

### QS. Hud ayat 38-39

وَيَصْنَعُ الْفُلَاقِ وَكَلَّمَ مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَجِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُؤِيمٌ

“Dan mulailah dia (Nuh) membuat kapal. Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. Dia (Nuh) berkata, Jika kamu mengejek kami, maka kami (pun) akan mengejekmu sebagaimana kamu mengejek (kami). Maka kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakan dan (siapa) yang akan ditimpa azab yang kekal”

Kata *سخر* selanjutnya juga ada pada QS. Hud ayat 38-39. Ayat ini menceritakan tentang nabi Nuh yang diejek oleh kaumnya karena membuat kapal (bahtera) yang begitu besar. Mereka mengatakan bahwa Nuh adalah seorang Nabi yang kini menjadi tukang kayu dan sedang membuat sebuah bahtera. Kaum nabi Nuh yang mengejek tersebut tidak mengetahui apa yang sebenarnya terjadi

dan urusan di baliknya, mereka hanya melihat urusan luarnya saja.<sup>10</sup>

Dari kisah nabi Nuh diatas kemudian dapat diambil hikmah, bahwa kita sebagai manusia dilarang mengejek manusia lain. Apalagi ketika tidak mengetahui apa yang sebenarnya sedang terjadi atau akan terjadi.

### QS. Al-Baqarah ayat 212

رُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَيَسْحَرُونَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ اتَّقَوْا  
فَوَقَّهْمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Kehidupan dunia dijadikan terasa indah dalam pandangan orang-orang yang kafir, dan mereka menghina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu berada di atas mereka pada hari Kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada orang yang Dia kehendaki tanpa perhitungan”

Selain itu, QS. Al-Baqarah ayat 212 juga merupakan salah satu ayat yang merangkan terkait Bullying atau ejekan. Menurut Abdullah bin Abbas, ayat ini diturunkan berhubungan dengan Abu Jahal dan teman-temannya. Sedang menurut Muqatil, ayat ini diturunkan berhubungan orang-orang munafik, seperti Ubay dan pengikut-pengikutnya. Riwayat lain mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berhubungan dengan kaum Yahudi, tokoh-tokoh dan pemimpin-pemimpinnya, dari Bani Quraizah, Bani Nadir dan Bani Qainuqa, yang

---

<sup>10</sup> Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 6*. (Beirut: Darusy-syaruq, 1992 M). 219

kesemuanya selalu menghina kaum Muslimin. Imam Fakhrrur Razi berkata, "Tidak ada salahnya bila dikatakan bahwa ayat ini diturunkan untuk ketiga golongan tersebut." sudah menjadi tabiat yang melekat, terutama dalam hati orang kafir, yaitu mencintai dunia lebih dari segala-galanya.

Ejekan dan hinaan kaum kafir terhadap kaum Muslimin dijawab bahwa orang yang bertaqwa kepada Allah, nanti pada hari kemudian jauh lebih tinggi martabat dan kedudukannya daripada mereka. Orang kafir membanggakan kesenangan dunia yang dimilikinya, kekayaan bertumpuk-tumpuk yang diperolehnya dan mereka menghina orang yang beriman yang umumnya miskin, tidak banyak yang kaya dibanding mereka. Untuk menjawab penghinaan ini, Allah menutup ayat ini dengan satu penegasan bahwa sangkaan mereka itu tidak benar.

### **Al-Qur'an dan Solusi Bullying**

Bullying merupakan suatu perilaku yang didasari oleh beberapa faktor. Memahami faktor-faktor yang menyebabkan perilaku bullying bisa jadi salah satu solusi untuk mencegah perilaku bullying. Diantara faktor tersebut adalah:

Pertama, Pada sebagian orang, bullying dijadikan alat untuk mendapatkan penghargaan dari lingkungan sekitarnya. Mereka yang melakukan tindakan bullying merasa haus akan perhatian, penghargaan dan pengakuan atas dirinya. Dengan memberi perhatian dan menghargai

apa yang mereka lakukan bisa menjadi salah satu solusi untuk mengurangi tindakan bullying.

Kedua, Bullying juga seringkali menjadi alat untuk meraih popularitas dan menjadi dominan. Mengalihkan potensi perilaku kepemimpinan pelaku bullying dari negative ke dalam perilaku kepemimpinan yang positif bisa menjadi salah satu solusi agar mereka tak lagi melakukan bullying untuk mendapatkan popularitas semata<sup>11</sup>.

Selain dua solusi bullying yang sudah dipaparkan sebelumnya, al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan pun sejatinya memiliki solusi terhadap perilaku bullying. Diantara ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan solusi pencegahan perilaku bullying adalah QS. Al-A'raf ayat 20 dan al-Ahzab ayat 71, dalam kedua ayat ini dijelaskan bahwa salah satu sikap yang perlu ditaati agar tidak terjerumus kedalam perilaku bullying adalah dengan meningkatkan ketqwaan kepada Allah SWT. Selain itu sikap yang yang bisa dilakukan untuk mencegah perilaku bullying adalah dengan berkata yang baik sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 236 dan Al-Isra ayat 53. Memanggil dengan panggilan yang baik, sebagaimana yang terdapat dalam QS. Yusuf ayat 5, Hud ayat 42 dan Luqman ayat 13.

Ayat yang menjelaskan tentang bertaqwa kepada Allah memang sangat banyak jumlahnya, akan tetapi

---

<sup>11</sup> Andi Priyatna. *Let's End Bullying: Memahami Mencegah dan Mengatasi Bullying*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010). 8

Li Izza Diana Mauzila, *Al-Qur'an Memandang Isu Anti Bullying " Studi Penafsiran Tematik Ayat-Ayat Anti Bullying "*

dalam penjelasan ini hanya akan disebutkan beberapa ayat yang berkaitan dengan bullying dan cara mengantisipasinya, diantaranya adalah QS. Al-A'raf ayat 201 dan al-Ahzab ayat 70-71.

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَٰفٌ مِّنَ الشَّيْطٰنِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa apabila mereka dibayang-bayangi pikiran jahat (berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya)”.

Pada ayat sebelumnya dijelaskan bahwa setan sering kali merayu dan menggoda manusia berpaling dari kebenaran. Setan membisikkan ke dalam hati manusia sehingga kemudian muncul dorongan negative untuk melakukan kejahatan atau melakukan suatu tindakan yang tidak terpuji. Selanjutnya pada ayat ini dijelaskan cara menghadapi rayuan setan tersebut. Cara agar terhindar dari bisikan setan adalah dengan bertaqwa kepada Allah dan mengingat Allah<sup>12</sup>.

Ayat lain yang menjelaskan tentang taqwa kepada Allah dan ada kaitannya dengan perilaku bullying adalah QS. Al-Ahzab ayat 70-71.

بِأَيِّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an jilid 5*. (Jakarta: Lentera Hati,2002).

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung”.

Pada redaksi “wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah” memiliki maksud agar manusia menghindari siksa Allah dengan cara menjalani perintahnya dan menjauhi larangannya.

Thahir ibn ‘Asyur menggaris bawahi kata قول yang menurutnya merupakan suatu pintu yang sangat luas, baik yang berkaitan dengan kebajikan maupun keburukan. Kata سديدا terdiri dari huruf س dan د yang menurut Ibn Faris menunjukkan kepada makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya, yang dalam artian lain juga berarti konsisten.<sup>13</sup>

Dalam ayat ini diterangkan bahwa orang mukmin hendaknya selalu memelihara keimanan dan ketaqwaannya serta selalu mengatakan perkataan yang baik (kebenaran). Sebab, siapapun yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat maka harus menaati Allah dan Rasul-Nya.<sup>14</sup>

Cara selanjutnya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjerumus pada perilaku bullying adalah

---

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an jilid 11*. (Jakarta: Lentera Hati,2002). 546-547

<sup>14</sup> Tim Penyusun. *Al-Qur’an dan Tafsirnya*. 47-48

berkata yang baik. Berkata yang baik juga merupakan salah satu implementasi dari ketaqwaan seseorang. Dalam hal ini ada dua ayat yang akan diketengahkan, yakni QS. Al-Baqarah ayat 263 dan Al-Isra ayat 263.

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun.”

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 263, terdapat lafadz قول معروف (perkataan yang baik). Kedua kata ini merupakan muftada' yang khabarnya tidak disebutkan. Prediksinya adalah yang baik itu lebih utama dari yang lebih baik. Atau bisa jadi kata tersebut merupakan khabar dari muftada' yang tidak disebutkan. Maka yang diperintahkan dalam ayat ini adalah menggunakan perkataan yang baik. Menurut abu a'far kata قول معروف adalah perkataan yang bagus, panggilan untuk seseorang atau kawannya yang muslim.<sup>15</sup>

Sementara dalam QS. Al-Isra ayat 53 Allah memerintahkan kepada Rasulullah agar mengatakan kepada semua hamba-Nya untuk mengucapkan perkataan yang baik pada saat berbicara atau berdebat dengan orang-orang musyrik maupun lainnya, agar mereka tidak menggunakan kata-kata yang kasar dan caci maki yang akan menimbulkan kebencian. Akan tetapi, hendaknya

---

<sup>15</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, ed. Ahsan Askan (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 606.

menggunakan kata-kata yang benar dan mengandung pelajaran yang baik.

Sikap selanjutnya yang dapat dilakukan untuk menghindari perilaku bullying adalah dengan memanggil dengan panggilan yang baik kepada siapapun. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. Yusuf ayat 5, Hud ayat 42 dan Luqman ayat 13. Ketiga ayat ini dipilih karena penggunaan lafadz Ya Bunayya yang merupakan salah satu contoh panggilan yang santun.

Dalam tafsir al-Mishbah disebutkan bahwa kata بني adalah bentuk tashghir atau penyederhanaan dari lafadz ابني. Bentuk itu antara lain digunakan sebagai gambaran kasih sayang, karena kasih sayang biasanya tercurah kepada anak. Penyederhanaan itu digunakan untuk menggambarkan kemesraan, antara lain ketika nabi Muhammad memanggil salah satu sahabat beliau dengan sebutan Abu Hurairah. Kata Hurairah merupakan pengecilan dari kata Hirrah yang artinya kucing, sebab beliau sedang bermain bersama kucing.<sup>16</sup>

Sedangkan dalam QS. Luqman, penggunaan lafadz بني bukan lagi sebagai tashghir, meskipun lafadznya merupakan tashghir. Pada ayat ini lafadz بني merupakan bentuk tarqiq (ungkapan kelembutan dan kasih sayang).<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an jilid 11*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002). 397

<sup>17</sup> Al-Qurthubi. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009). 152

Sementara itu, solusi untuk korban bullying adalah dengan bersabar atas ejekan yang diterimanya dan tidak membalasnya. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Muzammil ayat 10 dan al-Furqan ayat 63. Dalam QS. Al-Muzammil dijelaskan perintah untuk bersabar bagi nabi Muhammad karena beliau seringkali dicemooh bahkan disakiti ketika berdakwah. Kemudian Allah berpesan selain berserah diri dan bersaha juga bersabar atas apa yang menimpa beliau.

Pada ayat 63 dari Surat al-Furqon dijelaskan tentang hamba-hamba ar-Rahman yaitu orang-orang yang senantiasa berjalan di atas bumi dengan lemah lembut, rendah hati, serta penuh wibawa. Salah satu dari bentuk kelemahan hati mereka adalah sikap mereka terhadap orang-orang jahil.

Pada ayat ini juga dan ayat-ayat selanjutnya menjelaskan tentang tentang sifat-sifat seorang muslim yang baik dan benar, tapi penulis hanya fokus satu ayat ini. 'Apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka berucap salam', maka apabila ada orang yang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas atau tidak senonoh terhadap mereka, mereka tidak membalas dengan kata-kata serupa. Akan tetapi, mereka menjawab dengan ucapan yang baik dan mengandung nasihat dan harapan semoga mereka diberi petunjuk oleh Allah.

Hasan al-Basri menjelaskan bahwa orang-orang mukmin senantiasa berlapang hati dan tidak pernah mengucapkan kata-kata kasar. Bila kepada mereka diberi ucapan kata-kata yang kurang sopan, mereka tidak

emosi dan tidak membalas dengan kata-kata yang tidak sopan pula. Kemudian, apabila terjadi pertengkaran dan perselisihan yang berkepanjangan, setiap mukmin harus mencegahnya. Salah satu caranya adalah membasminya dengan membalas tindakan yang buruk dengan tindakan yang baik sehingga orang yang melakukan tindakan buruk tersebut akan malu dan sadar bahwa mereka melakukan hal yang tidak sewajarnya.<sup>18</sup>

## KESIMPULAN

Sebagaimana diskusi di muka, dijelaskan bahwa al-Qur'an tidak secara eksplisit menjelaskan kata bullying. Hanya saja tindakan menyakiti orang lain, mengolok-olok, mengejek dan mencela merupakan tindakan yang serupa dengan istilah bullying. Beberapa ayat tentang larangan perilaku bullying terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 11, At-Taubah ayat 79, Hud ayat 38-39 dan al-Baqarah ayat 212.

Selain itu, al-Qur'an juga menjelaskan solusi untuk pelaku bullying diantaranya dengan bertaqwa kepada Allah, berkata yang baik, memanggil dengan panggilan yang baik. Salah satu contoh yang cukup penting terdapat dalam al-Qur'an QS. Yusuf [12]: 5 yang menceritakan kisah Nabi Ya'qub yang memanggil putranya Yusuf dengan panggilan بني (bunayya), yang merupakan panggilan kasih sayang. Dalam hal ini, Allah telah memberi perumpamaan bahwa apabila kebaikan sekecil apapun seperti panggilan kepada orang lain diajarkan sejak dini, maka hal itu akan

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Jakarta: Departemen Agama RI). 144

Li Izza Diana Mauzila, *Al-Qur'an Memandang Isu Anti Bullying " Studi Penafsiran Tematik Ayat-Ayat Anti Bullying "*

menjadi kebiasaan si anak dan mengurangi kemungkinan anak untuk bertindak bullying kepada orang lain.

Selanjutnya apabila pelaku bullying terus melakukan tindakannya sebaiknya si korban berusaha menanggapi dengan sopan kemudian menjauh secara perlahan agar pembullying tidak terjadi berlarut-larut. Selain itu, korban bullying juga bisa menanggapi perbuatan buruk pembullying dengan cara membalas kejahatan mereka dengan kebaikan, agar pelaku bullying merasa malu dan secara perlahan berhenti untuk melakukan bullying.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qurthubi. Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009

Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhamad bin Jarir. Tafsir Ath-Thabari, ed. Ahsan Askan Jakarta: Pustaka Azzam, 2008

Chakrawati, *Fitria Bullying Siapa Takut*, Solo: Tiga Serangkai, 2015.

Fikri, Muhammad Abdul "Bullying Behaviour: Nature or Nurture? Sebuah Perspektif Psikologi Evolusioner," Priyatna, Andi. *Let's End Bullying: Memahami Mencegah dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.

Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 10*. Beirut: Darusy-syaruq, 1992 M

\_\_\_\_\_. Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 5. Beirut: Darusy-syaruq, 1992 M.

\_\_\_\_\_. Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 6. Beirut: Darusy-syaruq, 1992 M

Shihab, M. Quraish. Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an jilid 11. Jakarta: Lentera Hati,2002

\_\_\_\_\_. Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an jilid 13. Jakarta: Lentera Hati,2002

\_\_\_\_\_. Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an jilid 5. Jakarta: Lentera Hati,2002.

Tim Penyusun. Al-Qur'an dan Tafsirnya.

Yayasan Semai Jiwa Amini. Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak. Jakarta: PT. Grasindo, 2008.